

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata adalah salah satu sektor ekonomi dalam bidang jasa yang sangat penting bagi pengembangan perekonomian di suatu negara.¹ Bahkan pada tahun 2017, sektor pariwisata masuk sebagai salah satu dari 5 sektor yang diprioritaskan dalam pembangunan nasional yaitu: sektor pangan, energi, maritim, pariwisata, kawasan industri dan kawasan ekonomi khusus (KEK). Dari kelima sektor tersebut, sektor pariwisata dijadikan sebagai *leading sector*, hal ini karena perkembangan sektor pariwisata baik dalam jangka pendek, menengah maupun panjang diprediksi akan tumbuh secara positif.²

Dari hasil laporan kinerja Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada tahun 2019, bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi bagi devisa negara sebesar 5,5 % dari jumlah total Produk Domestik Bruto (PDB) atau sebesar Rp. 280 Triliun.³ Hal ini membuktikan bahwa negara yang mampu mengoptimalkan dan mengembangkan sektor pariwisata dan menggali potensinya dengan maksimal maka akan memberikan dampak positif pada perekonomian.⁴

Perkembangan pariwisata tentunya didukung dengan adanya potensi alam dan ciri khas tersendiri yang menjadi nilai tambah bagi suatu destinasi yang dijadikan sebagai wisata. Indonesia sendiri untuk menarik para wisatawan didukung dengan iklim yang tropis dengan 17.508 pulau di mana di antaranya terdapat 6000 pulau yang tidak ditempati. Selain itu, dengan melimpahnya keindahan alam, ragam budaya serta adat istiadat juga semakin memikat para wisatawan sehingga menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara tujuan yang sangat diminati untuk berwisata. Namun seiring berjalannya waktu, wisata Indonesia sekarang ini banyak dipengaruhi oleh agama. Sehingga muncul istilah seperti wisata religi, wisata syariah, wisata

¹ Muhammad Mufli, "East Java Halal Tourism Outlook: Potential Analysis and Strategy for East Java Halal Tourism Development," *East Java Economic Journal* 2, no. 2 (2018): 188.

² Barudin, dkk., *Kajian Data Pasar Wisatawan Nusantara 2017*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik Kementerian Pariwisata, 2017), 3.

³ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, *Laporan Kinerja Kementerian Pariwisata Tahun 2019*, 16-19.

⁴ Alwafi Ridho Subarkah, "Potensi dan Prospek Wisata Halal dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)," *Jurnal Sospol* 4, no. 2 (2018): 49-72.

halal, dan lain sebagainya.⁵ Dan belakangan ini, wacana tentang pariwisata halal (*halal tourism*) menjadi suatu trend baru yang berkembang di masyarakat sekaligus menjadi trend dan trobosan baru dalam ajang promosi sektor pariwisata di Indonesia.

Pariwisata sendiri berasal dari bahasa sansekerta yaitu pari dan wisata. Pari memiliki arti banyak, lengkap, berkali-kali, berulang-ulang. Sedangkan wisata memiliki arti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata dapat didefinisikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ke tempat yang lain.⁶

Sedangkan kata halal berkaitan erat dengan istilah pembenaran hukum dalam Islam. Pariwisata halal atau pariwisata syariah adalah proses peleburan nilai-nilai islami pada setiap kegiatan wisata.⁷ Di mana pariwisata halal merupakan perjalanan mengunjungi suatu tempat yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang untuk kegiatan rekreasi, pengembangan diri maupun mempelajari keunikan dari destinasi wisata yang dilakukan dalam jangka waktu sementara.⁸

Pariwisata halal banyak dikembangkan oleh negara-negara baik yang mayoritas beragama Islam maupun tidak. Hal ini dikarenakan prospek pariwisata halal sangat menjanjikan. Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di Dunia. Menurut data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2018 prosentase penduduk Muslim di Indonesia yaitu sebesar 87,18% dari seluruh jumlah penduduk Indonesia tentu memiliki potensi yang sangat besar dalam mengembangkan bidang ekonomi, sosial, budaya dengan nilai-nilai syariah di kancah dunia. Salah satu sektor yang memiliki peluang besar dalam pengembangan ekonomi berbasis nilai-nilai syariah adalah pariwisata halal (*Halal Tourism*). Bahkan berdasarkan dari data *Global Muslim Travel Index (GMTI)* pada tahun 2018, Indonesia berada di posisi ke-2 dalam destinasi pariwisata halal dunia. Tentu hal ini menambah *track record* Indonesia di mana industri halal telah berkembang ke berbagai sektor, sehingga memberikan stigma positif bahwa Indonesia menjadi salah satu negara yang dijadikan sebagai

⁵ Cucu Susilawati, *Potensi Wisata Halal Muslim Milenial di Tengah Pandemi Covid-19*, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), 2.

⁶ Ibnu Elmi AS Pelu, dkk., *Pariwisata Syariah Pengembangan Wisata Halal dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah*, (Yogyakarta: K-Media, 2020), 43.

⁷ Ujang Suyatman, Ruminda, & Ika Yatmikasari, *Pulau Lombok : Pengembangan Pariwisata Halal dalam Bingkai Kearifan Lokal*, (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD Bandung, 2018), 31.

⁸ Alvien Septian Haerisma, "Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia Tinjauan Etika Bisnis Islam," *Al-Mustashfa Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam* 3, no. 2 (2018): 161.

kiblat pengembangan kelembagaan ekonomi syariah dan menjadi pusat halal dunia.⁹

Sebenarnya pengembangan dari konsep pariwisata halal ini diawali dengan adanya wisata ziarah atau religi (*pilgrism tourism / spiritual tourism*), hingga akhirnya diadakan konferensi oleh *World Tourism Organization* (UNMTO) di Cordoba, Spanyol pada tahun 1967 yang berjudul “*Tourism and Religion : Contribution to the Dialogue of Cultures, Religions and Civilizations*.”

Kemudian di Indonesia sendiri, pada bulan Oktober 2013 bersama dengan *Indonesia Halal Expo 2013* (INDHEX) didukung oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bersama Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam sebuah acara grand launching diluncurkan Pariwisata Syariah Indonesia. Salah satu langkah konkret upaya mengembangkan pariwisata halal adalah dengan memproduksi produk halal dan daerah tujuan wisata syariah.¹⁰

Kementerian Pariwisata bersama Majelis Ulama Indonesia (MUI) bekerjasama dalam menentukan standar halal pada produk wisata.¹¹ Sehingga pada tahun 2016, MUI mengeluarkan fatwa DSN-MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah di mana di antaranya yaitu destinasi wisata halal harus memiliki fasilitas ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau dan memenuhi persyaratan syariah, serta menyediakan makanan dan minuman halal yang terjamin kehalalannya dengan Sertifikat Halal MUI (DSN-MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016).

Pariwisata halal lebih mengedepankan produk halal yang dapat dikonsumsi oleh umat Muslim, meskipun demikian bukan berarti wisatawan non-muslim tidak dapat menikmati pariwisata halal yang ada. Mereka pun bisa mengunjungi dan menikmati wisata halal dengan leluasa. Di Indonesia telah mempunyai sebanyak 13 (tiga belas) destinasi pariwisata halal yang berada di berbagai daerah yang tersebar di Indonesia seperti Aceh, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Riau, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Lombok-Nusa Tenggara Barat, Banten dan Sulawesi Selatan. Dan tentu saja di tiap-tiap daerah memiliki ciri khasnya tersendiri yang

⁹ Mastercard & Crescentrating, *Global Muslim Travel Index 2018*, (GMTI, 2018), 18.

¹⁰ I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 188.

¹¹ Heni Noviarita, dkk., “Analisis Halal Tourism dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 304.

membuatnya berbeda antara satu daerah dan daerah lainnya, hal ini tidak lepas dari adanya budaya maupun kearifan lokal yang terdapat di daerah-daerah tersebut.

Adapun yang dimaksud dengan kearifan lokal (*local wisdom*) yaitu mengacu pada nilai-nilai dalam masyarakat dan keseimbangan alam.¹² Sedangkan berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Bab I Pasal I Ayat 30 definisi dari kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat untuk antara lain melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari.

Kearifan lokal adalah suatu tatanan di dalam masyarakat lokal baik yang berkaitan dengan kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi serta lingkungan yang hidup di dalamnya.¹³ Lebih jelasnya Kearifan lokal adalah perilaku positif manusia dalam berinteraksi dengan alam dan lingkungan sekitarnya yang bersumber dari nilai adat-istiadat religi, petuah nenek moyang atau budaya setempat, yang dibangun secara alamiah dalam suatu masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan setempatnya.¹⁴ Kearifan lokal menjadi sebuah ciri khas dari suatu komunitas masyarakat lokal yang dipengaruhi oleh adat dan kebudayaan dalam mengelola kekayaan alamnya.

Pengelolaan kekayaan alam bisa semakin optimal dengan adanya otonomi daerah yang diberlakukan sejak tahun 2001, di mana pemerintah daerah harus mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki serta dapat dikelola secara optimal guna menciptakan ekonomi yang berkualitas dan berkelanjutan.¹⁵

Maka dari itu, dengan pengoptimalan pariwisata halal di suatu daerah diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi di daerah tersebut, sehingga nantinya Pendapatan Asli Daerah juga akan meningkat. Salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai beragam potensi pariwisata adalah Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Demak merupakan salah satu Kabupaten yang ada di dalamnya. Kabupaten Demak yang mendapat

¹² Bambang Sutikno Jati Batoro, "Analisis Kearifan Lokal Terhadap Pembangunan Ekonomi Hijau di Kabupaten Pasuruan," *Malia Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2017): 243.

¹³ Husni Thamrin, "Kearifan Lokal dalam Pelestarian Lingkungan (The Lokal Wisdom in Environmental Sustainable)," *Kutubkhanah Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 16, no. 1 (2013): 46.

¹⁴ Vincentia Reni Vitasurya, "Local Wisdom for Sustainable Development of Rural Tourism, Case on Kalibiru and Lopati Village, Province of Daerah Istimewa Yogyakarta," *Procedia Social and Behavioral Science* 216 (2016): 99.

¹⁵ Choridotul Bahiyah, dkk., "Strategi Pengembangan Potensi Wisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo," *Jurnal Ilmu Ekonomi* 2, no.1 (2018): 97.

julukan sebagai Kota Wali ini memiliki prospek potensi wisata budaya dan religi yang besar di mana Kabupaten Demak merupakan kesultanan pertama yang ada di tanah Jawa. Kerajaan tersebut didirikan oleh Raden Patah pada tahun 1478-1518. Beliau merupakan seorang bangsawan dari kerajaan Majapahit yang menjabat sebagai Adipati Kadipaten Bintoro. Citra dari kesultanan Demak didapatkan dari Walisongo sebagai tokoh-tokoh penyebar agama Islam pertama kali di Jawa, sehingga sampai saat ini Demak dijuluki sebagai “Kota Wali”.

Potensi destinasi wisata yang cukup besar dan sangat bervariasi didukung posisi yang strategis merupakan kajian yang menarik. Selain itu dengan adanya budaya dan kearifan lokal di Kabupaten Demak yang sangat beragam menambah daya tarik tersendiri bagi para wisatawan sehingga mereka tertarik untuk berwisata di Demak. Berikut merupakan data jumlah pengunjung beberapa objek wisata yang ada di Kabupaten Demak.

Tabel 1.1
Tabel Jumlah Pengunjung Objek Wisata di Kabupaten Demak Tahun 2020-2021

Tempat Wisata	Jumlah Wisatawan	
	2020	2021
Masjid Agung Demak	166.478	134.593
Makam Sunan Kalijaga	252.535	267.298
Istambul	92.585	36.139
Pantai Morosari	15.632	8.349
Taman Ria	18.628	11.362
Lainnya	309.030	398.610

Sumber : Dinas Pariwisata kabupaten Demak

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa objek wisata halal Masjid Agung Demak, Makam Sunan Kalijaga dan Istambul memiliki jumlah pengunjung terbanyak. Oleh karena itu dalam melakukan penelitian, penulis melakukan observasi ke tiga objek wisata tersebut sebagai bahan observasi penelitian di lapangan. Kabupaten Demak memiliki banyak potensi wisata, namun pada kenyataannya, potensi tersebut masih belum bisa dikelola secara optimal. Hal ini dikarenakan masih lemahnya koordinasi dan kerjasama antara pihak pemerintah dengan masyarakat sekitar objek wisata, sehingga menjadikan terhambatnya pengembangan potensi wisata tersebut. Selain itu kualitas dan kuantitas dari sarana dan prasarana pendukung pariwisata

seperti fasilitas rumah makan/restoran, akomodasi maupun layanan informasi masih rendah.¹⁶

Terdapat berbagai penelitian yang telah dilakukan yang meneliti tentang *halal tourism* di antaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Abdurrohman Kasdi, Muh. Nashirudin, dan Umma Farida pada tahun 2021 yang berjudul “*Potential of Kudus as a New International Pilgrimage Destination in Indonesia*”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu Potensi destinasi wisata ziarah dan halal di Kabupaten Kudus telah dilengkapi sarana dan prasarana keagamaan, dan wisatawan dapat dengan mudah mengetahui kapan waktu sholat tiba. Kemudian banyak produk dari Kabupaten Kudus yang sudah mendapatkan Halal sertifikasi seperti Jenang Mubarak, Alammu Parijoto, dan beberapa produk lainnya. Selain itu ditambah dengan sumber daya manusia, semua yang terlibat dalam kegiatan pariwisata berperilaku sopan dan juga berusaha melayani wisatawan dengan baik.¹⁷

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Juni Aziwantoro dan Pauzi pada tahun 2021 yang berjudul “*Potensi dan Prospek Wisata Halal dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Kepulauan Anambas*”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa prospek dan potensi yang terdapat di Kabupaten Kepulauan Anambas dapat dikatakan cukup memadai dalam menunjang perkembangan pariwisata halal, hal tersebut dapat diketahui dari jumlah wisatawan yang meningkat. Kemudian dengan hadirnya pariwisata halal tersebut juga berperan dalam peningkatan ekonomi masyarakat sehingga menjadi peluang untuk menghasilkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Kepulauan Anambas.¹⁸

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Alwafi Ridho Subarkah pada tahun 2018 yang berjudul “*Potensi dan Prospek Wisata Halal dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)*”. Dalam penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa perkembangan *halal tourism* di Nusa Tenggara Barat dapat dikatakan baik, hal ini dapat diketahui dari berhasilnya hubungan diplomatik dengan negara lain seperti Timur Tengah, Malaysia dan Australia. Karena hal tersebut, menambah minat para investor luar dalam

¹⁶ Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Demak, Rencana Rancangan Strategis (Renstra) Dinas Pariwisata Kabupaten Demak 2016-2021, 27.

¹⁷ Abdurrohman Kasdi, dkk., “Potential of Kudus as a New International Pilgrimage Destination in Indonesia: Halal Tourism Optimising Local Wisdom,” *International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage* 9, no.1 (2021): 94-105.

¹⁸ Juni Aziwantoro dan Pauzi, “Potensi dan Prospek Wisata Halal dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Kepulauan Anambas”, *Jurnal Bening* 8, no. 1 (2021): 67-83.

pengembangan wisata di NTB hal ini tentunya dapat meningkatkan jumlah wisatawan sekaligus meningkatkan pendapatan atau perekonomian daerah tersebut. Selain itu sarana penunjang pariwisata halal juga turut ditingkatkan seperti pemenuhan kebutuhan fasilitas serta layanan bagi wisatawan Muslim dengan target pasar utama yaitu wisatawan Timur Tengah.¹⁹

Dari ketiga penelitian tersebut hanya satu penelitian yang menggunakan variabel kearifan lokal dalam pengembangan *halal tourism*, sedangkan dua penelitian lainnya terfokus pada prospek atau potensi *halal touris* di suatu daerah saja tanpa mengangkat unsur kearifan lokal pada tiap-tiap daerah tersebut, padahal potensi kearifan lokal mampu menjadi nilai tambah dari daya tarik pariwisata halal yang menjadi ciri khas maupun keunggulan tersendiri yang membuatnya berbeda dengan destinasi wisata halal yang lain. Dengan optimalnya pengembangan pariwisata halal maka dapat meningkatkan ekonomi di daerah tersebut.

Inilah yang menarik untuk diangkat dalam penelitian ini, yaitu untuk menganalisis prospek *halal tourism* dan strategi pengembangan pariwisata Kabupaten Demak melalui kearifan lokal yang ada yang mana dapat menjadi suatu keunggulan khususnya dalam upaya peningkatan ekonomi bagi Kabupaten Demak.

Dari pemaparan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS PROSPEK DAN STRATEGI PENGEMBANGAN HALAL TOURISM MELALUI KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI DAERAH DI KABUPATEN DEMAK**”.

B. Fokus Penelitian

Pada bagian ini memuat apa saja yang menjadi perhatian atau topik utama yang akan digali pada penelitian ini. Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis memfokuskan kajiannya pada Analisis Prospek dan Strategi Pengembangan *Halal Tourism* Melalui Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Ekonomi Daerah di Kabupaten Demak.

C. Rumusan Masalah

Didasarkan pemaparan latar belakang masalah sebelumnya, maka rumusan masalah yang ingin diteliti oleh penulis ialah :

1. Bagaimana Analisis Prospek *Halal Tourism* di Kabupaten Demak?

¹⁹ Alwafi Ridho Subarkah, “Potensi dan Prospek Wisata Halal dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat),” 67.

2. Bagaimana Analisis Strategi Pengembangan *Halal Tourism* Melalui Kearifan Lokal di Kabupaten Demak?
3. Bagaimana Kontribusi *Halal Tourism* dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah di Kabupaten Demak?

D. Tujuan Penelitian

Didasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, tujuan dari dilakukannya penelitian Analisis Prospek dan Strategi Pengembangan Halal Tourism Melalui Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Ekonomi Daerah di Kabupaten Demak adalah sebagai berikut :

1. Untuk Menganalisis Prospek *Halal Tourism* di Kabupaten Demak
2. Untuk Menganalisis Strategi Pengembangan *Halal Tourism* Melalui Kearifan Lokal di Kabupaten Demak
3. Untuk Menganalisis Kontribusi *Halal Tourism* dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah di Kabupaten Demak?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penunjang wawasan dan menambah pengetahuan kepada para akademisi, pengamat ekonomi dan umumnya bagi masyarakat yang maliputi prospek pariwisata halal (*halal tourism*), strategi pengembangan *halal tourism*, kearifan lokal, dan kontribusinya dalam peningkatan ekonomi daerah khususnya di Kabuputen Demak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini mampu memberikan pengalaman secara langsung dalam pengaplikasian teori yang berkaitan dengan prospek, pengembangan *halal tourism*, kearifan lokal, dan kontribusinya dalam perekonomian daerah khususnya di Kabupaten Demak.

b. Bagi Pengelola

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pengelola wisata kelanjutan dari strategi-strategi pengembangan pariwisata halal sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi para pemangku kebijakan pada bidang pariwisata yang mana dalam hal ini yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Demak agar dapat mengembangkan prospek *halal tourism* dan mengoptimalkan pengelolaan *halal tourism* sesuai dengan tuntunan syariah dan Fatwa DSN MUI melalui eksistensi

kearifan lokal yang ada di Kabupaten Demak, sehingga dengan pengembangan pariwisata ini dapat meningkatkan ekonomi daerah di Kabupaten Demak.

c. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi pembaca maupun masyarakat terkait dengan *halal tourism* sekaligus hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi untuk penelitian yang akan datang

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal skripsi ini bertujuan dalam mendiskripsikan secara garis besar dari tiap-tiap bagian yang saling berhubungan, sehingga didapatkan hasil laporan penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan yang akan disusun dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagian Awal

Bab ini berisi halaman judul, pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari beberapa bab yang saling berhubungan satu sama lain sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan memperoleh hasil yang sesuai dengan penulis. Adapun bagian bab yang dinahas yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, kemudian ada fokus penelitian, rumusan masalah sebagai pokok masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini membahas tentang deskripsi teori yang menjabarkan berbagai teori dan konsep umum mengenai variabel-variabel penelitian yang peneliti angkat yang membahas tentang prospek dan strategi *halal tourism*, kemudian ada penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian. Sumber data, metode pengumpulan

- data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan
Bab ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data penelitian.
- BAB V : Penutup
Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.
3. Bagian Akhir
Dalam bagian ini terdiri dari daftar pustakan dan lampiran-lampiran.

